

Studi Tentang Kesulitan Fokus Anak dalam Pembelajaran: Tinjauan Psikologis dan Edukatif

Sadiyah¹, Sista Liana², Mufaro'ah³

¹ STAIN Bengkalis, Indonesia; sadiyahduri@gmail.com

² STAIN Bengkalis Indonesia; sistaliana16@gmail.com

³ STAIN Bengkalis, Indonesia; muf.rohah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-11-14

Revised 2024-11-25

Accepted 2024-12-01

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajaran di era modern membawa dampak positif bagi pendidikan anak, namun juga menimbulkan tantangan, termasuk kesulitan fokus yang semakin kompleks di kalangan anak-anak. Kesulitan fokus ini memengaruhi aspek akademik, sosial, dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan fokus, mencakup aspek psikologis dan edukatif, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dari perspektif psikologis, kesulitan fokus sering kali terkait dengan kondisi emosional seperti kecemasan, serta gangguan seperti ADHD. Sementara itu, faktor edukatif meliputi metode pengajaran, kurikulum, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Penelitian menggunakan metode kepustakaan atau studi literatur, Teknik pengambilan data dilakukan dengan mencari, membaca, menelaah dan mengutip informasi yang relevan dari literatur yang tersedia. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik, baik melalui intervensi psikologis maupun penyesuaian metode pengajaran, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kemampuan fokus anak. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi pendidik, orang tua, dan psikolog dalam mendukung perkembangan optimal anak melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan adaptif.

Kata Kunci: Kesulitan Fokus; Perkembangan Anak; Faktor Psikologis; Faktor Edukatif

ABSTRACT

The advancement of technology and the transformation of learning methods in the modern era have brought positive impacts to children's education. However, these developments also pose challenges, including increasingly complex focus difficulties among children. These focus difficulties affect children's academic, social, and emotional aspects. This study aims to identify the factors contributing to focus difficulties, encompassing psychological and educational aspects, and their impact on the learning process. From a psychological perspective, focus difficulties are often linked to emotional conditions such as anxiety and disorders like ADHD. Meanwhile, educational factors include teaching methods, curricula, and less conducive learning environments. This research employs a literature review method, with data collection conducted by searching, reading, analyzing, and citing relevant information from

available literature. The data obtained is analyzed using a content analysis approach. This study highlights the importance of a holistic approach, both through psychological interventions and adjustments in teaching methods, to create a learning environment that supports children's focus abilities. The findings are expected to serve as a foundation for educators, parents, and psychologists in supporting children's optimal development through interactive and adaptive learning strategies.

Keyword: *Difficulty Focusing; Child Development; Psychological Factors, Educational Factors,*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Sadiyah

STAIN Bengkalis, Indonesia ; sadiyahduri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan dalam metode pembelajaran di era modern membawa banyak dampak positif bagi pendidikan anak. Namun, kemajuan ini juga memunculkan tantangan baru, salah satunya adalah meningkatnya kesulitan fokus di kalangan anak-anak selama proses pembelajaran. Menurut Santrock (2011), pada masa perkembangan kognitif, anak-anak memiliki rentang perhatian yang terbatas sehingga mereka lebih mudah teralihkan oleh faktor eksternal. Kesulitan fokus ini penting dipahami karena dapat memengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak (Desmita, 2019). Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan fokus pada anak-anak serta dampak yang ditimbulkan dari perspektif psikologis dan edukatif. Faktor-faktor internal, seperti kecemasan dan gangguan seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), menjadi penyebab utama kesulitan fokus pada anak (Suryabrata, 2013). Di sisi lain, faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif dan paparan media digital yang berlebihan, juga berperan besar. Berdasarkan teori ekologi Bronfenbrenner, dalam Soelaiman (2015), interaksi antara faktor internal dan eksternal ini penting dalam memahami dinamika perilaku anak.

Dari sudut pandang psikologis, kesulitan fokus pada anak sering kali berkaitan dengan perkembangan kognitif yang belum sepenuhnya matang. Anak-anak yang masih berada pada tahap perkembangan tertentu mungkin mengalami keterbatasan dalam rentang perhatian mereka, sehingga mereka cenderung lebih mudah teralihkan. Selain itu, kondisi emosional seperti kecemasan dan ketidaknyamanan dalam lingkungan belajar juga dapat memengaruhi kemampuan fokus anak (Riinawati, 2021).. Studi psikologis mengenai perkembangan kognitif dan emosional ini menjadi penting untuk menjelaskan mengapa beberapa anak lebih rentan terhadap kesulitan fokus dibandingkan dengan yang lain.

Dari perspektif edukatif, metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak dapat menyebabkan mereka kehilangan minat dan konsentrasi. Menurut Suparno (2001), pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dapat meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan belajar yang nyaman, seperti suasana kelas yang

terorganisasi dengan baik, juga berkontribusi dalam menjaga fokus anak selama proses pembelajaran (Sugiyono, 2018).

Selain itu, penggunaan media digital yang berlebihan menjadi salah satu faktor signifikan yang memengaruhi kemampuan fokus anak. Menurut Damayanti (2017), pola konsumsi media digital yang terlalu intensif dapat mengubah cara anak memproses informasi, sehingga rentang perhatian mereka menjadi lebih pendek. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan penggunaan media digital yang seimbang agar tidak mengganggu kemampuan anak dalam berkonsentrasi. Mengatasi kesulitan fokus pada anak memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan psikologi dan pendidikan. Terapi perilaku kognitif, seperti pelatihan mindfulness, dapat membantu anak mengelola kecemasan dan meningkatkan konsentrasi (Rahman, 2016). Dari sisi pendidikan, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau *active learning* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Wahyudi, 2020). Kolaborasi antara orang tua, guru, dan psikolog sangat penting untuk merancang strategi yang efektif.

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai kesulitan fokus pada anak dan bagaimana pendekatan psikologis dan edukatif dapat bekerja secara sinergis dalam mengatasi masalah ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para pendidik, orang tua, dan praktisi psikologi dalam mendukung perkembangan akademik dan kesejahteraan emosional anak. Dengan pendekatan yang tepat, kesulitan fokus yang dialami anak-anak diharapkan dapat dikurangi, sehingga mereka dapat berkembang dengan lebih optimal dalam lingkungan belajar yang mendukung.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau studi literatur. Penelitian berfokus pada pengumpulan serta analisis informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Sumber data primer dalam metode ini mencakup buku-buku utama yang menjadi landasan teori. Sumber data sekunder meliputi jurnal ilmiah yang relevan, laporan penelitian terdahulu dan artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam metode ini dilakukan dengan cara mencari, membaca, menelaah, dan mengutip informasi yang relevan dari literatur yang tersedia. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten, yang melibatkan proses kategorisasi informasi berdasarkan tema, relevansi, dan keterkaitan dengan topik penelitian. Peneliti mengidentifikasi pola, menghubungkan konsep-konsep, dan menyusun kerangka teori berdasarkan hasil analisis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membangun fondasi teori yang komprehensif tanpa harus melakukan eksperimen langsung atau pengamatan lapangan. Studi literatur sangat efektif untuk penelitian konseptual karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap informasi yang telah tersedia, sehingga menghasilkan kesimpulan yang terstruktur dan berbasis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologis dan Edukatif yang Memengaruhi Kesulitan Fokus Pada Anak Dalam Pembelajaran

Kesulitan fokus pada anak dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi faktor psikologis dan edukatif. Faktor psikologis mencakup kondisi emosional, gangguan mental, dan tahap perkembangan kognitif anak, yang semuanya memainkan peran penting dalam kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan memproses informasi (Masturoh et al., 2023). Di sisi lain, faktor edukatif seperti metode pengajaran, kurikulum, dan lingkungan belajar juga dapat menjadi penyebab utama kesulitan fokus. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor ini adalah langkah penting dalam menciptakan solusi yang efektif untuk membantu anak fokus dalam proses belajar.

Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi kesulitan fokus pada anak adalah gangguan perhatian, yang sering kali terkait dengan kondisi seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Anak-anak dengan ADHD cenderung memiliki kesulitan untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu lama dan lebih mudah teralihkannya. Kondisi ini berdampak pada kemampuan mereka untuk mengikuti materi pelajaran dengan baik, sehingga perlu adanya pendekatan khusus dalam membantu mereka meningkatkan fokus. Pengelolaan ADHD yang tepat dapat membantu mengurangi dampak negatifnya terhadap kemampuan belajar anak (Erman, 2023).

Selain itu, kondisi emosional anak, seperti tingkat kecemasan dan stres, juga berpengaruh pada kemampuan fokus mereka. Anak-anak yang merasa cemas atau tertekan cenderung mengalami gangguan konsentrasi karena pikiran mereka lebih terfokus pada hal-hal yang menyebabkan kecemasan tersebut. Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan dari orang tua atau sekolah, ketidaknyamanan dalam lingkungan belajar, atau pengalaman negatif sebelumnya. Anak yang merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya akan lebih mudah berkonsentrasi dibandingkan dengan anak yang cemas atau stress (Riinawati, 2021).

Perkembangan kognitif anak yang belum sepenuhnya matang juga menjadi salah satu faktor psikologis yang memengaruhi kesulitan fokus dalam pembelajaran. Anak-anak berada pada berbagai tahap perkembangan kognitif sesuai dengan usia mereka, sehingga kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan memahami informasi juga bervariasi. Anak usia dini, misalnya, cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan membutuhkan waktu lebih banyak untuk belajar berkonsentrasi dalam jangka waktu tertentu. Menyesuaikan metode belajar dengan tahap perkembangan anak dapat membantu mereka untuk lebih mudah fokus.

Dari sudut pandang edukatif, metode pengajaran yang diterapkan di kelas juga memengaruhi kemampuan anak untuk fokus. Metode yang monoton dan kurang interaktif dapat membuat anak cepat merasa bosan, sehingga perhatian mereka mudah teralihkannya. Anak-anak umumnya lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, permainan, atau pendekatan yang mengundang mereka untuk berpartisipasi aktif. Dengan menggunakan

metode pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, guru dapat membantu meningkatkan fokus anak dan membuat mereka lebih tertarik pada materi yang disampaikan (Darma, 2021).

Kurikulum dan beban belajar yang terlalu padat juga bisa menjadi salah satu faktor edukatif yang mempersulit anak untuk berkonsentrasi. Kurikulum yang terlalu menuntut, dengan banyaknya tugas dan materi yang harus diselesaikan dalam waktu singkat, dapat membuat anak merasa kewalahan. Beban belajar yang berat sering kali mengurangi minat anak terhadap materi pelajaran dan membuat mereka kehilangan motivasi. Menyederhanakan kurikulum dan memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk memahami materi dapat membantu mereka untuk lebih fokus dan tidak mudah merasa terbebani (Amiruddin, 2023).

Lingkungan belajar fisik juga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan fokus anak. Suasana kelas yang bising, kurangnya pencahayaan, atau suhu ruangan yang tidak nyaman dapat mengganggu konsentrasi anak. Beberapa anak mungkin juga membutuhkan ruang belajar yang tenang dan tertata rapi untuk dapat fokus dengan baik. Penyesuaian lingkungan fisik kelas yang nyaman dan minim gangguan dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan fokus anak selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fisik dalam lingkungan belajar tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan faktor psikologis dan metode pengajaran.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran, meskipun membawa banyak manfaat, juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan fokus pada anak. Anak-anak yang terbiasa dengan konten digital yang cepat dan interaktif sering kali merasa kesulitan untuk berfokus pada aktivitas yang tidak memiliki stimulasi serupa, seperti membaca atau mendengarkan guru di kelas. Waktu layar yang berlebihan dapat mempengaruhi cara otak anak memproses informasi, sehingga membuat mereka lebih mudah merasa bosan dalam situasi yang tidak secepat atau seinteraktif aktivitas digital (Khairul Anam, 2021).

Faktor keluarga dan dukungan sosial juga memengaruhi kemampuan fokus anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dari keluarga, seperti dorongan positif dan pengawasan terhadap waktu belajar, cenderung memiliki tingkat fokus yang lebih baik. Sebaliknya, anak-anak yang merasa kurang mendapatkan perhatian atau yang mengalami konflik keluarga sering kali sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Dukungan yang baik dari keluarga dapat memberikan rasa aman bagi anak, sehingga mereka lebih siap secara mental dan emosional untuk mengikuti pembelajaran dengan fokus yang lebih tinggi (Nova & Annastasia, 2020).

Secara keseluruhan, faktor psikologis dan edukatif yang memengaruhi kesulitan fokus pada anak dalam pembelajaran saling terkait dan berkontribusi pada kondisi mental dan fisik anak selama proses belajar. Dengan memahami berbagai faktor ini, guru, orang tua, dan praktisi pendidikan dapat merancang strategi yang sesuai untuk membantu anak mengatasi kesulitan fokus. Langkah-langkah seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyesuaikan metode pengajaran, dan memberikan dukungan emosional dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan anak untuk fokus, sehingga mendukung pencapaian belajar yang optimal.

Pendekatan Psikologis dan Edukatif Membantu Mengatasi Kesulitan Fokus Pada Anak Dalam Lingkungan Pembelajaran

Kesulitan fokus pada anak dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan edukatif yang saling terkait. Faktor-faktor ini mencakup kondisi emosional, gangguan mental, dan tahap perkembangan kognitif anak, serta aspek-aspek dalam lingkungan belajar seperti metode pengajaran dan tata ruang kelas. Identifikasi dan pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan fokus sehingga dapat belajar secara efektif. Dengan menyoroti aspek psikologis dan edukatif secara terpisah dan terperinci, pendekatan yang lebih komprehensif dapat diterapkan dalam mendukung perkembangan akademik anak (Eka et al., 2021).

Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi kesulitan fokus pada anak adalah gangguan perhatian, seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Anak-anak dengan ADHD umumnya mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu lama dan mudah teralih oleh stimulus di sekitarnya. Hal ini membuat mereka sering kesulitan mengikuti materi pembelajaran dengan baik. Kondisi ini perlu penanganan khusus dari tenaga pendidik dan orang tua, misalnya dengan memberikan instruksi yang lebih sederhana dan berjenjang, serta lingkungan belajar yang minim distraksi (Oki Lukmanul Hakim, 2024)

Kondisi emosional anak, seperti tingkat kecemasan dan stres, juga memengaruhi kemampuan fokus mereka. Anak yang mengalami kecemasan mungkin lebih sulit berkonsentrasi karena perhatian mereka terpecah oleh kekhawatiran atau perasaan negatif yang mereka rasakan. Kecemasan dapat disebabkan oleh tekanan akademik, interaksi sosial, atau perasaan tidak nyaman di dalam kelas. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung serta suasana yang aman dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kemampuan fokus anak dalam belajar.

Perkembangan kognitif anak yang belum matang juga merupakan faktor yang berperan besar. Setiap anak berada pada tahap perkembangan yang berbeda, dan ini memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan mengolah informasi. Anak-anak yang masih berada pada tahap perkembangan awal biasanya memiliki rentang perhatian yang pendek dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar yang memerlukan konsentrasi lebih lama. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan usia dan tahapan perkembangan anak sangat penting untuk memaksimalkan fokus mereka (Antoni et al., 2023).

Dari sisi edukatif, metode pengajaran yang kurang interaktif dan kurang bervariasi dapat membuat anak cepat bosan dan kehilangan minat untuk fokus. Anak cenderung lebih mudah tertarik pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, permainan, atau tugas yang kreatif. Metode pengajaran yang menggabungkan aktivitas menarik ini dapat membantu anak lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, variasi dalam metode pengajaran yang sesuai dengan minat anak dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengatasi kesulitan fokus.

Selain metode pengajaran, lingkungan belajar juga memainkan peran penting. Suasana kelas yang bising atau kurang nyaman, seperti pencahayaan yang tidak memadai atau suhu yang terlalu panas, dapat mengganggu fokus anak. Beberapa anak lebih mudah teralihkan oleh gangguan fisik di sekitarnya dan membutuhkan lingkungan yang kondusif agar dapat belajar dengan optimal. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, anak akan lebih mudah berkonsentrasi dan menyerap materi pembelajaran yang diberikan.

Secara keseluruhan, kombinasi faktor psikologis dan edukatif yang memengaruhi kesulitan fokus pada anak dalam pembelajaran sangat beragam dan saling berkaitan. Pemahaman yang menyeluruh terhadap faktor-faktor ini membantu tenaga pendidik, orang tua, dan psikolog dalam merancang strategi yang efektif untuk mendukung kemampuan fokus anak. Langkah-langkah seperti menyesuaikan metode pengajaran, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan kemampuan fokus anak, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Kesulitan fokus pada anak dalam proses pembelajaran merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan edukatif yang saling berinteraksi. Faktor psikologis, seperti gangguan perhatian, kecemasan, dan perkembangan kognitif, memiliki peran penting dalam kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan menyerap materi. Di sisi lain, faktor edukatif, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan lingkungan belajar, turut memengaruhi daya fokus anak di kelas. Pemahaman mendalam terhadap kedua faktor ini dapat membantu guru, orang tua, dan psikolog dalam merancang strategi yang tepat, seperti menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyesuaikan metode pengajaran, dan memberikan dukungan emosional. Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif dalam menanggapi kebutuhan dan kondisi anak dapat meningkatkan kemampuan fokus mereka, memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pencapaian akademik yang optimal.

REFERENSI

- Amiruddin., Indra Prasetia., Ali Sadikin., Tiarma Sidabutar., Tumpak Banurea., & Afriani Nasution. (2023). Keterkaitan Pengembangan Kurikulum Dengan Kurikulum Sekarang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp* 4, No. 1
- Anam, Khairul. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 2, No. 2.
- Aviandini, Eka, Ikin Asikin, Dan Helmi Aziz. (2021). Penanganan Gangguan Konsentrasi Pada Anak Dengan Gpph Di Paud Inklusi." *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V, No. 1 (T.T.).
- Damayanti, N. (2017). *Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwiyanti, Nova & Annastasia Ediat. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma N 1 Batangan Kabupaten Pati." *Jurnal Empati* 7, No. 2.

- Eman Nataliano Busa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2 (2), 114–22.
- Gowasa, Darma. (2021). Hubungan Pendekatan Edukatif Dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 1(2), 55–68.
- Masturoh, Lailatul, Ayu Rosyidah, Aulia Putri Eka Fadya, & El Maskhuriyah. (2023). Analisis Penyebab Kurang Konsentrasi Belajar Anak Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Buku Cerita." *Jurnal Kependidikan* 8, No. 1.
- Ndai, Antoni, Lenisia Wea Gowa, Merici Ina Wio, Yultiana Ndiu, Lenisia Wea, & Rosita Kresentia Uge. (2023). Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Berbagai Media." *Jurnal Citra Pendidikan Anak (Jcpa)* 2, No. 3.
- Oki Lukmanul Hakim. (2024). Gangguan Perhatian/ Inatensi Pada Anak (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kober Gifari Kota Tasikmalaya)." *Al Marifah* 4, No. 2
- Rahman, A. (2016). *Terapi Perilaku Kognitif untuk Anak dan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riinawati, Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4), 2305–2312.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soelaiman, S. (2015). *Teori Ekologi Perkembangan Anak: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, A. (2020). *Active Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.